



Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan dan Kepercayaan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Bella Kurniasari^{1*}, Titin Eka Ardiana², Ardyan Firdausi Mustoffa³

^{1,2,3}Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

*Email : bellakurniasari04@gmail.com¹, titineka31@gmail.com², ardian@ac.id³

Doi : <https://doi.org/10.37339/e-bis.v10i1.3193>

Diterbitkan oleh Politeknik Piki Ganesha Indonesia

Info Artikel

Diterima :
2026-05-21
Diperbaiki :
2026-06-08
Disetujui :
2026-06-19

Kata Kunci : Persepsi Manfaat, Kemudahan, Kepercayaan, QRIS dan Keputusan Penggunaan

Keywords : Perception of Benefits, Convenience, Trust, QRIS and Use Decisions

ABSTRAK

Di era digital, penggunaan sistem pembayaran berbasis elektronik mengalami peningkatan signifikan termasuk penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa. Perubahan perilaku transaksi dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari persepsi manfaat, kemudahan dan kepercayaan. Studi ini memakai pendekatan kuantitatif dengan probability sampling. Jumlah ditentukan dengan rumus slovin. Data yang diperoleh dari data langsung yang terkumpul melalui penyebaran kuesioner. Analisis data menggunakan bantuan software SPSS 25. Temuan dari studi ini menemukan persepsi manfaat, kemudahan, dan kepercayaan mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.

ABSTRACT

In the digital era, the use of electronic payment systems has increased significantly, including the use of QRIS among students. Changes in transaction behavior are influenced by various factors, including perceived benefits, convenience, and trust. This study employed a quantitative approach with probability sampling. The sample size was determined using the Slovin formula. Data were obtained from direct data collected through questionnaires. Data analysis used SPSS 25 software. The study found that perceived benefits, convenience, and trust had a positive and significant influence on the decision to use QRIS.

Alamat Korespondensi : Jl. Letnan Jenderal Suprpto No.73 Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia 55431

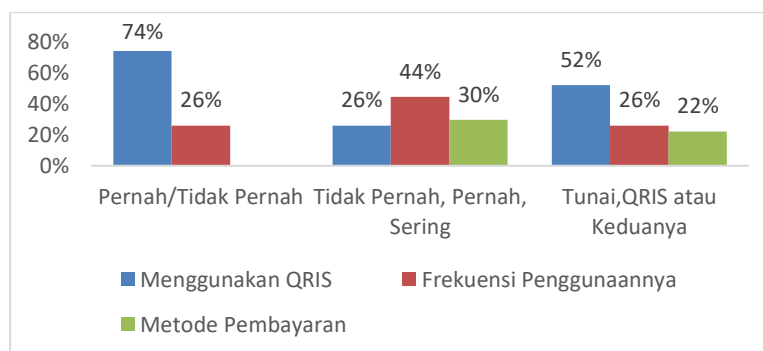
PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi mendorong masyarakat untuk menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini didukung dengan meningkatnya penggunaan internet, *smartphone*, serta perubahan perilaku konsumen yang kini semakin banyak digunakan untuk transaksi keuangan mereka Ramadaey Bangsa & Lu'ul Khumaeroh (2023). Bank Indonesia melalui GNNT bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan instrumen pembayaran non tunai agar lebih efisien, aman dan cepat Marisa & Susanti (2020). Pada BSPI 2025, QRIS sebagai standar nasional pembayaran ritel dengan menggunakan QR Code yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penggunaan QRIS sebagai standar nasional memberikan kepastian dalam regulasi dan *interoperabilitas* antar jasa pembayaran (Bank Indonesia). Perkembangan teknologi yang semakin canggih mendorong munculnya berbagai layanan

keuangan digital, namun banyaknya aplikasi dompet digital mengharuskan merchant untuk menyediakan kode QR sesuai dengan sistem pada setiap aplikasi sehingga, menyebabkan konsumen merasa kerepotan dan harus memiliki berbagai macam aplikasi untuk memindai kode QR dikarenakan persyaratan dan aturan setiap kode QR yang berbeda Nur Rahmawati & Fahrullah (2024). QRIS memfasilitasi pembayaran tanpa uang tunai melalui berbagai aplikasi uang elektronik seperti Dana, OVO, BRImo, BNI Mobile Banking dan lain sebagainya Ulya Zikri et al. (2023).

Pada akhir tahun 2024, volume transaksi pembayaran digital tercatat sebesar 34,5 miliar transaksi atau meningkat sebesar 36,1% dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun yang sama, volume transaksi dengan menggunakan QRIS mengalami pertumbuhan hingga 175,2% dari *year on year (YoY)* (ANTARA, 2025). Pengguna QRIS di tahun 2025 diprediksi mencapai 56,3 juta dengan total transaksi sebanyak 2,6 miliar (Metro TV, 2025). Peningkatan ini disebabkan karena keberhasilan percepatan digitalisasi ekonomi di Indonesia yang menjangkau berbagai kelompok yang dapat dikatakan berasal dari berbagai profesi Ramadhani Muis et al. (2024). Meskipun masyarakat umum telah menggunakan QRIS, namun mahasiswa dipilih sebagai objek penelitian karena posisi mereka sebagai bagian dari generasi Z yang memiliki tingkat adopsi teknologi tinggi dan paling responif terhadap inovasi sistem pembayaran digital dibandingkan kelompok usia lainnya Fikri et al. (2025).

Berdasarkan studi awal ditemukan bahwa penggunaan QRIS belum sepenuhnya optimal. Meskipun sebagian besar responden berasal dari generasi Z yang termasuk dalam kategori digital natives, frekuensi penggunaan masih terhambat oleh kendala teknis, seperti sumber dana keuangan. Banyak mahasiswa yang menerima uang saku dari orang tua secara tunai dan tidak langsung ditransfer ke rekening bank atau dompet digital, sehingga mereka cenderung kembali menggunakan metode tunai dalam transaksi sehari-hari. Data studi awal disajikan pada Gambar 1, hasil Pra-Test penelitian penggunaan QRIS.



Gambar 1. Hasil Pra Test Awal

Berdasarkan gambar grafik di atas, diketahui bahwa adopsi QRIS di kalangan mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo belum sepenuhnya optimal. Meskipun 74% atau 20 responden pernah menggunakan QRIS, namun frekuensi penggunaannya masih rendah yaitu di 44% atau 12 responden hanya menggunakannya satu hingga tiga kali. Hal ini dipertegas bahwa 52% mahasiswa masih mengandalkan transaksi tunai sebagai pilihan utama karena sebagian mahasiswa masih menerima uang saku secara tunai dan belum ditransfer secara langsung ke rekening atau dompet digital, sehingga mereka tidak selalu memiliki saldo di aplikasi pembayaran digital.

Kondisi ini sesuai Irvianti et al. (2023) yang menegaskan bahwa keputusan penggunaan QRIS dikalangan mahasiswa tidak hanya didasarkan pada aspek fungsional, melainkan hasil dari evaluasi terhadap manfaat dan kemudahan yang dirasakan. Apabila seseorang mengetahui dan memahami tentang keuntungan dari sistem yang dipakai, maka seseorang akan tertarik untuk menggunakannya, namun jika sistem tersebut tidak bermanfaat maka pengguna akan enggan untuk mengadopsinya Fhatika Sari & Indarta (2025). Kemudahan juga menjadi pertimbangan karena berhubungan langsung dengan kenyamanan yang dirasakan pengguna dalam melakukan transaksi dengan cepat dan praktis Arnanda et al. (2025). Kemudahan berperan dalam proses pengambilan keputusan seseorang untuk penggunaan suatu sistem, karena kemudahan dapat mengurangi hambatan teknis dalam penggunaan teknologi (Monica Putri et al., 2023). Kepercayaan merupakan faktor penting dalam memutuskan untuk menggunakan QRIS Monica Putri et al. (2023). Tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap keamanan sistem, kualitas layanan yang diberikan sangat memengaruhi keputusan penggunaan dalam aktivitas transaksi sehari-hari Septiani & Ermansyah (2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani Muis et. al. (2024) menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS. Temuan ini sejalan dengan Septiani & Ermansyah (2024) yang menyatakan kemudahan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS. Namun, (Irvianti et al., 2023) menemukan kemudahan tidak berpengaruh secara parsial, sedangkan secara simultan kemudahan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS. Sementara, Rusminah HS et al. (2024) membuktikan bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS. Sementara, Agustin et al. (2025) membuktikan bahwa kepercayaan tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS. Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian diatas mengindikasikan adanya celah penelitian yang mendasari pentingnya pengujian kembali melalui kombinasi variabel yang lebih komprehensif.

Inkonsistensi hasil penelitian diatas kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, perbedaan objek penelitian. Kedua, penelitian terdahulu umumnya menguji variabel secara parsial sedangkan, penelitian ini menggabungkan ketiga variabel yaitu persepsi manfaat, kemudahan dan kepercayaan. Terakhir, perbedaan letak geografis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah dengan memberikan bukti empiris yang lebih spesifik dengan menguji pengaruh persepsi manfaat, kemudahan dan kepercayaan terhadap Keputusan penggunaan QRIS pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

KAJIAN PUSTAKA

Tecnology Acceptance Model (TAM)

Tecnology Acceptance Model (TAM) dikembangkan Fred Davis di tahun 1989 yang merupakan suatu inovasi dari TRA, teori ini menjelaskan tentang penerimaan dan penggunaan teknologi (Ramadanti et al., 2025). Teori TAM menjelaskan bahwa keputusan seseorang untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi ditentukan oleh dua faktor utama (Tania Putri et al., 2023). *Perceived usefulness* dapat dirasakan oleh pengguna jika pemanfaatan teknologi membawa hasil yang bermanfaat dalam menggunakan teknologi (Rahmawati & Arief Arfiansyah, 2024). Sementara, persepsi terhadap kegunaan merupakan kemudahan yang dirasakan oleh pengguna dari kepercayaan individu yang merasa mudah ketika menggunakan suatu teknologi (Risla Hanifah & Mukhlis, 2022).

QRIS

QRIS yaitu standar kode QR dalam sistem pembayaran nasional yang berbentuk kode QR, sistem ini dikeluarkan oleh BI bersama dengan ASPI untuk menggabungkan berbagai jenis pembayaran digital (Dyah et al., 2020). QRIS dapat digunakan untuk membayar menggunakan aplikasi digital berbasis server, *mobile banking* atau e-money (Paramitha Utami & Tjandra Wulandari, 2021). QRIS pertama kali diperkenalkan secara nasional pada 17 Agustus 2019 dan diresmikan sebagai standar pembayaran nasional di Indonesia pada 1 Januari 2020. (Nawang Sari & Anggi, 2025). Cara penggunaan QRIS yaitu scan kode QR yang telah di siapkan oleh penjual, lalu masukkan uang yang akan dibayarkan dan lakukan proses otorisasi untuk verifikasi pembayaran (Saputra & Febrian, 2025).

Keputusan Penggunaan

Keputusan merupakan langkah dalam menentukan salah satu dari banyaknya alternatif yang ada dengan mempertimbangkan serta mengevaluasi data yang dimiliki oleh seseorang. Menurut (Rusminah HS et al., 2024) keputusan penggunaan adalah bagian dari perilaku seseorang dalam memilih dan menggunakan barang, jasa, ide maupun pengalaman. Keputusan untuk menggunakan didasarkan pada pengalaman serta keinginan individu terhadap suatu produk (Adji & Sukmawati, 2025). Selain itu, (Ulya Zikri et al., 2023) menyatakan keputusan penggunaan adalah sebuah pilihan yang diambil oleh seseorang setelah melalui berbagai pertimbangan. Keputusan penggunaan diukur dengan menggunakan indikator yang dinyatakan Resiana (2025) yaitu kemantapan dalam menggunakan setelah memperoleh informasi, memutuskan untuk menggunakan karena layanan tersebut paling banyak disukai, menggunakan dikarenakan sesuai dengan keinginan atau kebutuhan serta menggunakannya dikarenakan rekomendasi dari orang lain.

Persepsi Manfaat

Persepsi manfaat diartikan sebagai tingkat kemantapan individu bahwasanya penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaan (Adji & Sukmawati, 2025). Seseorang akan memilih teknologi jika merasa bahwa teknologi yang digunakan memberikan manfaat nyata. Selain itu, (Sukmawati & Kowanda, 2022) mengidentifikasi bahwa persepsi manfaat adalah persepsi pengguna tentang manfaat yang diterima pengguna setelah menggunakan dompet elektronik, terutama dalam mendukung aktivitas transaksi yang lebih efektif. Persepsi manfaat diukur dengan menggunakan indikator yang dinyatakan oleh (Resiana, 2025) yaitu sistem tersebut bermanfaat, dapat meningkatkan efektivitas, dapat menambah produktivitas dan dapat mengembangkan kinerja.

Kemudahan

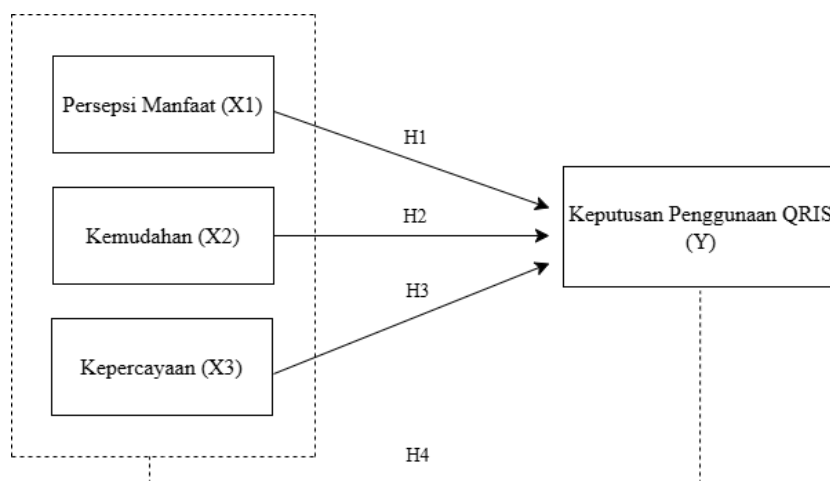
Kemudahan pada dasarnya berasal dari kata mudah. Mudah dapat didefinisikan sebagai tidak membutuhkan banyak tenaga, usaha atau pikiran pada saat melakukan suatu aktivitas (Marisa & Susanti, 2020). Kemudahan didefinisikan sebagai ukuran tingkat harapan individu mengenai usaha yang dibutuhkan untuk menggunakan sistem teknologi (Fhatika Sari & Indarta, 2025). Sedangkan, (Arnanda et al., 2025) berpendapat bahwa kemudahan penggunaan merupakan sejauh mana setiap orang memiliki harapan bahwa sistem dapat digunakan tanpa ada kesulitan. Kemudahan dalam penggunaan berperan dalam proses pengambilan keputusan individu untuk penggunaan suatu

sistem, karena kemudahan penggunaan dapat mengurangi hambatan teknis dalam penggunaan teknologi (Monica Putri et al., 2023). Dalam konteks sistem pembayaran digital seperti QRIS, kemudahan dianggap penting karena secara langsung berkaitan dengan kenyamanan pengguna dalam melakukan transaksi secara cepat dan praktis. Kemudahan diukur dengan menggunakan indikator yang dinyatakan oleh (Aprillia Nur Indah Sari, 2025) yaitu mudah dipelajari, dapat di kontrol, jelas dan mudah dipahami, fleksibel, serta mudah digunakan dan dioperasikan.

Kepercayaan

Menurut (Nur Kholifah & Roihan, 2024), kepercayaan adalah tahap awal bagi konsumen untuk memberikan penilaian sebelum memutuskan untuk menggunakannya. Kepercayaan terhadap keamanan sistem, kualitas layanan yang diberikan sangat memengaruhi keputusan penggunaan dalam aktivitas transaksi sehari-hari (Septiani & Ermansyah, 2024). Dalam konteks sistem pembayaran digital QRIS, kepercayaan menjadi dasar pertimbangan karena transaksi dilakukan secara virtual dan melibatkan data pribadi dan keuangan. Kepercayaan diukur dengan menggunakan indikator yang dinyatakan oleh (Risa Novitasari, 2023) kesungguhan/ketulusan (*benevolence*), kemampuan (*ability*), integritas (*integrity*) dan *willingness to depend*.

Kerangka Berfikir



Gambar 2. Kerangka Berfikir

Berdasarkan gambar 2 diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Persepsi manfaat berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS

H2 : Kemudahan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS

H3 : Kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS

H4 : Persepsi manfaat, kemudahan dan kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berupa data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang masuk pada tahun 2022-2025 sejumlah 235 mahasiswa. Pengambilan sampel

dilakukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis simple random sampling. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 147,79 dengan hasil akhir responden yang digunakan menjadi 151 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan google form. Pemilihan google form ini dipilih karena dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data secara cepat, efisien dan efektif. Pengukuran menggunakan skala likert sedangkan, analisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Instrumen

Tabel 1 Hasil Uji Kualitas Instrumen

No.	Variabel	Pernyataan	Validitas		Reabilitas	
			R hitung	Ket	Cronbach' Alpha	Ket
1.	Persepsi Manfaat (X1)	PM1	0,738	Valid	0,835	Reliabel
		PM2	0,789	Valid		
		PM3	0,788	Valid		
		PM4	0,844	Valid		
		PM5	0,729	Valid		
2.	Kemudahan (X2)	KM1	0,802	Valid	0,819	Reliabel
		KM2	0,732	Valid		
		KM3	0,788	Valid		
		KM4	0,753	Valid		
		KM5	0,818	Valid		
3.	Kepercayaan (X3)	K1	0,749	Valid	0,797	Reliabel
		K2	0,809	Valid		
		K3	0,826	Valid		
		K4	0,783	Valid		
		K5	0,616	Valid		
4.	Keputusan Penggunaan (Y)	KP1	0,828	Valid	0,868	Reliabel
		KP2	0,795	Valid		
		KP3	0,815	Valid		
		KP4	0,754	Valid		
		KP5	0,856	Valid		

Sumber: Output SPSS, (2026)

Pada tabel 1 diketahui hasil perhitungan uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya pernyataan. Berdasarkan pernyataan yang sudah diberikan responden mengenai variabel persepsi manfaat, kemudahan, kepercayaan serta keputusan penggunaan. Hasil perhitungan diketahui nilai r hitung > r tabel (0,159), maka disimpulkan bahwa semua butir pernyataan diatas dinyatakan valid.

Selain itu, berdasarkan hasil pengujian Cronbach' Alpha nilai untuk persepsi manfaat adalah 0,835; kemudahan adalah 0,819; kepercayaan adalah 0,797 serta keputusan penggunaan adalah 0,868. Diantara semua variabel tersebut diketahui nilai Cranbach' Alpha > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel diatas dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		151
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std Deviation	1.95197491
Most. Extreme. Differences	Absolute	.072
	Positive	.040
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp Sig. (2-tailed)		.052 ^c
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		

Sumber: Output SPSS, (2026)

Pada tabel 2 diketahui hasil uji normalitas membuktikan bahwa data terdistribusi normal. Hasil tersebut ditunjukkan pada Asymp sig. mencapai $0,052 > 0,05$ yang memastikan bahwa variabel diatas terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std Error	Beta				
1	(Constant)	1.490	1.567		.951	.343		
	Persepsi Manfaat	.307	.086	.263	3.575	.000	.560	1.785
	Kemudahan	.244	.094	.216	2.586	.011	.435	2.300
	Kepercayaan	.373	.063	.407	5.885	.000	.632	1.582

a Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Sumber: Output SPSS, (2026)

Pada tabel 3 diketahui nilai tolerance persepsi manfaat sebanyak 0,560; kemudahan 0,435 dan kepercayaan 0,632. Sementara nilai VIF persepsi manfaat sebesar 1,785; kemudahan sebesar 2,300 dan kepercayaan sebesar 1,582. Artinya, jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka disimpulkan bahwa variabel diatas tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std Error	Beta				
1	(Constant)	1.200	1.000		1.200	.232		
	Persepsi Manfaat	.009	.055	.019	.173	.863	.560	1.785
	Kemudahan	.072	.060	.147	1.188	.237	.435	2.300
	Kepercayaan	-.079	.040	-.201	-1.963	.052	.632	1.582

a Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Output SPSS (2026)

Pada tabel 4 diketahui nilai signifikansi persepsi manfaat sebesar 0,863; kemudahan 0,237 dan kepercayaan 0,52. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui nilai setiap variabel independen > 0,05, maka disimpulkan variabel diatas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	1.490	1.567		.951	.343
	Persepsi Manfaat	.307	.086	.263	3.575	.000
	Kemudahan	.244	.094	.216	2.586	.011
	Kepercayaan	.373	.063	.407	5.885	.000
a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan						

Sumber: Output SPSS, (2026)

Pada tabel 5 diatas diperoleh model persamaan yaitu:

$$Y = 1,490 + 0,307X_1 + 0,244X_2 + 0,373X_3 + e$$

a. Nilai koefisien konstanta (α) 1,490

Nilai konstanta sebesar 1,490 menunjukkan persepsi manfaat, kemudahan dan kepercayaan memiliki nilai nol atau tidak ada perubahan, maka keputusan penggunaan tetap berada pada nilai yang dinilai sebesar 1,490.

b. Koefisien regresi (β_1) Persepsi Manfaat mencapai 0,307

Menunjukkan pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan. Artinya setiap variabel persepsi manfaat naik sebanyak satu-satuan maka keputusan untuk menggunakan ikut naik mencapai 0,307.

c. Koefisien regresi (β_2) Kemudahan mencapai 0,244

Hasil ini menunjukkan pengaruh yang positif terhadap keputusan penggunaan. Artinya setiap variabel kemudahan mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka keputusan untuk menggunakan akan ikut naik mencapai 0,244.

d. Koefisien. regresi (β_3) Kepercayaan mencapai 0,373

Hasil ini menunjukkan pengaruh yang positif terhadap keputusan penggunaan. Artinya setiap variabel kepercayaan mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka keputusan untuk menggunakan juga ikut naik mencapai 0,373.

Hipotesis

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	1.490	1.567		.951	.343
	Persepsi Manfaat	.307	.086	.263	3.575	.000
	Kemudahan	.244	.094	.216	2.586	.011
	Kepercayaan	.373	.063	.407	5.885	.000
a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan						

Sumber: Output SPSS, (2026)

Hipotesis 1: Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa t hitung $>$ t tabel atau $3,575 > 1,976$ dan nilai signifikansinya yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga H_{a1} diterima. Disimpulkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan.

Hipotesis 2: Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa t hitung $>$ t tabel atau $2,586 > 1,976$ dan nilai signifikansinya yaitu $0,011 < 0,05$, sehingga H_{a2} diterima. Disimpulkan bahwa kemudahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan.

Hipotesis 3: Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa t hitung $>$ t tabel atau $5,885 > 1,976$ dan nilai signifikansinya yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga H_{a3} diterima. Disimpulkan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan

H1 : Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Keputusan Penggunaan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki kontribusi yang penting dalam memengaruhi keputusan penggunaan. Persepsi manfaat menunjukkan keyakinan kepada pengguna bahwa QRIS mampu memberikan manfaat seperti meningkatkan efisiensi waktu serta meningkatkan pekerjaan. Persepsi manfaat dapat diartikan sebagai sejauh mana manfaat yang diberikan dalam mendukung aktivitas transaksi sehingga seseorang memutuskan untuk menggunakannya. Semakin besar manfaat yang didapat, maka semakin tinggi keputusan mahasiswa untuk menggunakan QRIS. Temuan ini sejalan dengan Adji & Sukmawati (2025) yang menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan.

H2. : Pengaruh Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Temuan ini memperkuat bahwa kemudahan memainkan peran penting dalam keputusan penggunaan. Kemudahan berkaitan dengan tingkat kemudahan pengguna dalam memahami dan mengoperasikan QRIS saat bertransaksi. Sistem pembayaran yang mudah digunakan akan meningkatkan keputusan dalam menggunakan QRIS. Seseorang enggan untuk mengadopsi teknologi jika teknologi tersebut dianggap sulit untuk dipahami dan digunakan Ramadaey Bangsa & Lu'ul Khumaeroh (2023). Temuan ini sejalan dengan Septiani & Ermansyah (2024) yang menunjukkan kemudahan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan.

H3 : Pengaruh Kepercayaan terhadap Keputusan Penggunaan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan mendorong pengguna dalam mengambil keputusan penggunaan untuk transaksi harian mereka Septiani & Ermansyah (2024). Kepercayaan hubungannya dengan keyakinan terhadap keamanan transaksi dan keandalan sistem dalam memproses pembayaran. Semakin besar kepercayaan maka semakin besar seseorang memutuskan untuk menggunakannya. Temuan ini sejalan oleh Nur Hafizah et al. (2023) yang membuktikan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.

Uji F**Tabel 7.** Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1.	Regression	712.350	3	237.450	61.073	.000 ^b
	Residual	571.531	147	3.888		
	Total	1283.881	150			
a.	Dependent Variable: Keputusan Penggunaan					
b.	Predictors (Constant) Kepercayaan, Persepsi Manfaat, Kemudahan.					

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $61,073 > 2,67$ yang diperoleh berdasarkan $(df = N-K-1)$ atau $(151-3-1 = 147)$. Sedangkan nilai $sig. < 0,05$. Artinya persepsi manfaat, kemudahan dan kepercayaan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan.

H4 : Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat, kemudahan dan kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS. Ketiga variabel diatas memiliki dampak signifikan pada keputusan penggunaan QRIS. Ketiga variabel tersebut saling mendukung dalam membentuk keputusan pengguna untuk menggunakan sistem pembayaran digital. Hasil uji simultan membuktikan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $61,073 > 2,67$ yang diperoleh berdasarkan $(df = N-K-1)$ atau $(151-3-1 = 147)$. Sedangkan nilai $sig. < 0,05$, dengan demikian variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R)²**Tabel 8** Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	
1.	.745 ^a	.555	.546	1.972	
a.	(Predictors: (Constant) Kepercayaan, Persepsi Manfaat, Kemudahan.				

Sumber: Output SPSS, (2026)

Hasil analisis pada tabel 8 menunjukkan R Square sebesar 55,5% atau 0,555. Hal tersebut menunjukkan variabel independen berkontribusi sebesar 55,5% terhadap keputusan penggunaan, sementara 45,5% dijelaskan oleh variabel lainnya. Variabel-variabel lainnya kemungkinan meliputi pertama, promosi di mana intensitas promosi yang diberikan oleh penyedia layanan dapat mendorong minat untuk menggunakan QRIS. Kedua, literasi digital kaitannya dengan pemahaman mahasiswa terhadap layanan keuangan digital yang turut mempengaruhi keputusan mereka dalam mengadopsi sistem pembayaran digital. Ketiga, sosial yang berkaitan langsung dengan lingkungan sekitar seperti pertemanan, keluarga dan lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa persepsi manfaat,

kemudahan dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Hal ini membuktikan bahwa persepsi manfaat, kemudahan serta kepercayaan memiliki kaitan dalam temuan penelitian ini. Ketiga variabel memiliki pengaruh pada keputusan untuk menggunakan QRIS. Secara teori, semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin besar pula keputusan mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Selanjutnya kemudahan, jika QRIS mudah dipahami dan mudah digunakan, maka akan meningkatkan keputusan mahasiswa akuntansi dalam mengadopsi QRIS untuk aktivitas sehari-hari. Kemudian, kepercayaan memiliki pengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS, artinya tingkat keamanan, kenyamanan terhadap sistem pembayaran menjadi faktor dalam meningkatkan keputusan penggunaan QRIS.

REFERENSI

- Adji, M. A. S., & Sukmawati, K. (2025). Studi Empiris Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Manfaat terhadap Keputusan Menggunakan QRIS di Tangerang. *INVESTASI : Inovasi Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(2), 164–170. <https://doi.org/10.59696/investasi.v3i2.148>
- Agustin, K. L., Usman, W. W., & Kusno, H. S. (2025). The Effect of Financial Literacy, Ease and Trust on the Decision to Use QRIS. *MEC-J (Management and Economics Journal)*, 9(2), 195–214. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v9i2.28831>
- ANTARA. (2025, January 15). *Bank Indonesia: Volume transaksi QRIS tumbuh 175,2 persen*. Kantor Berita Indonesia.
- Aprillia Nur Indah Sari. (2025). Pengaruh Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness and Perceived Risk Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Sebagai Alat Pembayaran di Lokananta Surakarta. *Skripsi*. https://repository.stiesurakarta.ac.id/uploads/files/submission/1123b60f-2574-4e35-a753-89610353e905/cnfTzE5p_Aprillia%20Nur%20Indah%20Sari_21210074.pdf
- Arnanda, R., Syahbudi, S., Yulia, Y., & Safri, H. (2025). Pengaruh Pemahaman dan Kemudahan Terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Transaksi Digital Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pontianak. *Jesya*, 8(1), 330–341. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1810>
- Bank Indonesia. (n.d.). *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025*. Retrieved January 1, 2026, from <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/blueprint-2025/default.aspx>
- Dyah, A., Paramitha, M., Ak, D., & Kusumaningtyas, M. M. (2020). *QRIS* (D. Ayu Septi Fauji, Ed.). Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Kediri.
- Fhatika Sari, Y., & Indarta, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Manfaat, dan Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Ulang Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Pada Generasi Z Kabupaten Klaten. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(3), 1151–1162. <https://doi.org/10.60036/jbm.673>
- Fikri, M., Herlina, L., & Winar, I. (2025). Pengaruh Kepercayaan dan Persepsi Risiko terhadap Penggunaan QRIS sebagai Instrumen Transaksi Keuangan Digital pada Generasi Z di Kota Bandung. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(6). <https://doi.org/10.61104/alz.v3i5.2864>

- Irvianti, Hasanah, I., & Hafidzi. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Kemanfaatan Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance*, 6(2). [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6\(2\).15913](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6(2).15913)
- Marisa, E. S., & Susanti. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Promosi Uang Elektronik, dan Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 4(2), 97–112. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n2.p97-112>
- Metro TV. (2025, April 24). *Transaksi QRIS di Indonesia Melonjak Hampir 170%*. <https://www.metrotvnews.com/read/KRXCd55X-transaksi-qr-is-di-indonesia-melonjak-hampir-170>
- Monica Putri, N., Lakoni, I., & Safrianti, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS Pada UMKM Di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 356–364. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i2>
- Nawang Sari, S., & Anggi, L. P. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 6(2). <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v6i2.2541>
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1). journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/1067/857
- Nur Hafizah, R., Aprianti, M., & Cahaya Azwari, P. (2023). *Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan Penggunaan dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Menggunakan Layanan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang*. 4(2).
- Nur Kholifah, N., & Roihan, M. (2024). Pengaruh Kemudahan Dan Trust Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam Berdonasi Melalui Lembaga ZISWAF. *Bertuah : Journal of Shariah and Islamic Economics*, 5(3), 350–360.
- Nur Rahmawati, L., & Fahrullah, A. (2024). Pengaruh Promosi dan Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Sistem Pembayaran Digital (QRIS) Pada Generasi Z Bojonegoro. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, (2), 135–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jekobi.v7n2.p135-146>
- Paramitha Utami, M., & Tjandra Wulandari, B. (2021). Yuridis Analisa Quick Response Code Sebagai Sistem Pembayaran Ditinjau Dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 Tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. *Jurnal Hukum*, 7(1).
- Rahmawati, S., & Arief Arfiansyah, M. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM Kota Surakarta. *Journal Management, Business And Accounting*, 22(3), 2655–2826. <https://doi.org/https://doi.org/10.33557/mbia.v22i3.2663>
- Ramadaey Bangsa, J., & Lu'ul Khumaeroh, L. (2023). The Effect of Perceived Benefits and Ease of Use on the Decision to Use ShopeePAY QRIS on Digital Business Students of Ngudi

- Waluyo University. *JIBAKU Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/jibaku.v3i1.2149>
- Ramadanti, S. N., Agustina, R., & Gustiana, R. (2025). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan QRIS. *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.53651/jdeb.v18i1.584>
- Ramadhani Muis, Y., Nuriya Santi, I., Bachri, S., dan Bisnis, E., & Pemasaran, M. (2024). Persepsi Manfaat Dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Keputusan Bertransaksi Non Tunai Menggunakan QRIS. *Jurnal Inovasi Bisnis Indonesia (JIBI)*, 1(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.61896/jibi.v1i4.49>
- Resiana. (2025). Pengaruh Persepsi Kemudahan, persepsi Manfaat, Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Generasi Z di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. *Skripsi*. https://repository.uin-suska.ac.id/89448/1/SKRIPSI-RESIANA_removed%20-%20Resiana.pdf
- Risa Novitasari. (2023). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan Penggunaan dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Pada Fitur Tiktok Shop (Studi Kasus Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Angkatan 2019-2021). *Skripsi*. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/22070/1/1905056055_Risa_Novitasari_Full%20Skripsi%20-%20Risa%20Novitasari%20055.pdf
- Risla Hanifah, T., & Mukhlis, I. (2022). Pengaruh Efektivitas, Hedonis, Kemanfaatan dan Kepercayaan Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Negeri Malang Menggunakan Layanan Shopeepay: Pendekatan Technology Acceptance Model. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/ecobi.v9i2.2711>
- Rusminah HS, Hilmianti, & Ilhamudin, M. (2024). Analisis Perceived Risk Dan Trust Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Indonesia Standar (QRIS). *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, 10(4), 717–724. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i4.716>
- Saputra, I., & Febrian, A. (2025). Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Dengan Unified Theory Of Acceptance And Use of Thechnology 2 (UTAUT 2) Di Stasiun Lambuang Bukittinggi. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 6(1). <https://ejournals.com/ojs/index.php/jkmt>
- Septiani, M., & Ermansyah. (2024). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Masyarakat Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS)*, 3(2), 340–346. <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/JEIS/article/view/3570>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Edisi Kedua Cetakan Ke-5* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Ed.; Alfabeta).
- Sukmawati, K., & Kowanda, D. (2022). Keputusan Penggunaan E-Wallet Gopay Berdasarkan Pengaruh Keamanan, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat. *JUKIM Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 62–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.56127/jukim.v1i05.481>
- Tania Putri, M., Jauharia Hatta, A., & Indraswono, C. (2023). Analisis Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Risiko Terhadap

Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.53916/jeb.v17i3.73>

Ulya Zikri, Z., Safwandi, & Jannah, M. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Indonesian Standart (QRIS). *Journal-Research of Economic and Bussiness*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55537/jreb.v2i01.230>